

NOTULENSI KONSEP DASAR IPS

“KEBUTUHAN PEMBELAJARAN IPS DI SD”

Kelompok 2

Penanya Pertama (i)

Nada Hapsari (07): *Mengapa penting bagi guru untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran IPS dengan lingkungan sosial siswa di sekolah dasar, dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan belajar?*

Responden (i): Sandra Revina Sari (10)

Jawaban: Karena materi akan lebih mudah dipahami jika dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi juga mampu mengaitkan dan menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sosial dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta membentuk sikap sosial siswa.

Penerapannya dalam kegiatan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh yang ada di lingkungan siswa, seperti saat belajar tentang kegiatan ekonomi, guru bisa mengaitkannya dengan kegiatan jual beli di pasar.

Dalam kegiatan belajar, guru bisa meminta siswa menceritakan pengalaman saat ikut orang tua berbelanja, lalu mendiskusikan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut (penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan). Setelah itu, siswa dapat melakukan simulasi sederhana jual beli di kelas dengan bermain peran. Dari kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep kegiatan ekonomi, tetapi juga melihat langsung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Penanya Kedua (ii)

Liyan Nashwa (13): *Kalau salah satu tantangannya adalah materi yang kurang menarik dan media yang terbatas. Kira-kira menurut kelompok teman-teman, kalau nanti kita sebagai pendidik ngajar di sekolah yang fasilitas teknologinya sangat minim,*

inovasi media seperti apa yang paling efektif supaya anak-anak tetap antusias belajar IPS?

Responden (ii): Sherina Dewi F. (05)

Jawaban: Menurut kelompok kami, Kalau nanti kita ngajar di sekolah yang fasilitasnya minim, sebenarnya kita tetap bisa bikin pelajaran IPS jadi seru. Kuncinya bukan di teknologi, tapi di cara kita ngajar. Misalnya, kita bisa ajak siswa belajar dari lingkungan sekitar, seperti lihat kegiatan di pasar atau di sekitar sekolah, jadi mereka langsung ngerti karena nyata. Selain itu, kita juga bisa pakai media sederhana seperti gambar, peta dari kertas, atau bikin alat peraga sendiri.

Supaya nggak bosan, kita bisa pakai cara belajar yang seru seperti main peran (misalnya jadi pedagang dan pembeli), atau bikin permainan kecil seperti kuis dan tebak-tebakan. Kita juga bisa jelasin materi lewat cerita biar lebih mudah dipahami. Jadi walaupun alatnya sederhana, kalau kita kreatif dan ngajarnya santai tapi menarik, siswa tetap bisa semangat belajar IPS.

Penanya Ketiga (iii)

Hanaya Nurfaizia (27): *Di bagian Ragam Bahan Ajar, kalau materi terlalu banyak teks bisa membuat siswa bosan. Menurut kalian, apakah semua siswa pasti merasa bosan dengan teks, atau tergantung pada gaya belajar masing-masing? Jelaskan alasannya!*

Responden (iii): Kayla Atha Syakirah (09)

Jawaban: Tidak semua siswa merasa bosan dengan materi yang didominasi teks. Bergantung pada gaya belajar masing-masing individu. Siswa dengan gaya belajar reading/writing cenderung lebih mudah memahami dan lebih suka materi yang didominasi teks, sehingga tidak merasa bosan. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik akan lebih cepat merasa bosan apabila materi didominasi teks.

Oleh karena itu, sebagai pendidik perlu memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa dalam merancang bahan ajar. Sebaiknya materi disajikan secara variatif, misalnya dengan menggabungkan teks, gambar, audio, maupun aktivitas interaktif, agar dapat

menampung seluruh gaya belajar siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Penanya Keempat (iv)

Cikal Azzahra (14): *Bagaimana sih cara mengintegrasikan teknologi digital biar pelajaran IPS di SD lebih nyambung dan relate sama keseharian anak-anak, tetapi banyak sekolah yang masih kekurangan alat bantu seperti media digital terutama untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif?*

Responde (iv): Diva Theresya Az Zahra (03)

Jawaban: Integrasi teknologi digital dalam pelajaran IPS SD tidak harus memakai alat yang mahal. Yang penting, materi pelajaran dikaitkan dulu dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti lingkungan rumah, pasar, atau kegiatan sosial di sekitar mereka. Dengan begitu, anak lebih mudah memahami karena merasa dekat dengan apa yang dipelajari.

Teknologi bisa digunakan sebagai alat bantu sederhana, misalnya guru menampilkan video dari YouTube atau gambar melalui Microsoft PowerPoint. Bahkan, peta dari Google Maps bisa membantu siswa mengenal lokasi tempat tinggal mereka. Walaupun hanya menggunakan satu HP, pembelajaran tetap bisa berjalan jika digunakan bersama-sama.

Selain itu, pembelajaran tetap perlu dikombinasikan dengan kegiatan sederhana seperti diskusi, bermain peran, atau mengamati lingkungan sekitar. Jadi, teknologi hanya sebagai pendukung, bukan yang utama. Intinya, meskipun fasilitas terbatas, pembelajaran IPS tetap bisa menarik dan efektif jika guru kreatif dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Penanya Kelima (v)

Iis Isviana (12): *Dari beberapa metode yang disebutkan dalam ppt (diskusi, PBL, kontekstual), menurut kalian mana yang paling realistis diterapkan di SD kelas rendah? Mengapa?*

Responden (v): Azizah Putri Inayah (15)

Jawaban: Menurut kelompok kami metode yang paling realistis untuk diterapkan di SD kelas rendah yaitu metode kontekstual karena siswa SD kelas rendah (kelas 1-3) itu mereka lebih suka meniru sesuatu atau mempelajari sesuatu dengan melihat hal-hal yang nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, nah dengan metode kontekstual ini mereka bisa lebih mudah memahami materi atau pembelajaran karena berkaitan dengan pengalaman siswa atau contoh-contoh nyata yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh nya materi Jenis-Jenis Pekerjaan nah kita sebagai pendidik bisa bertanya dulu kepada siswa kita apa pekerjaan orang tua masing siswa nah dari sana akan ada berbagai macam pekerjaan dan kita bisa menjelaskan bahwa itu merupakan jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Artinya dengan metode ini siswa kelas rendah bisa belajar dari pengalaman sehari-hari mereka sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Penanya Keenam (vi)

Mutia Virgita (33): *Apa dampak negatif jika guru hanya menggunakan buku teks sebagai satu satunya sumber utama dalam pembelajaran IPS?*

Responden (vi): Stella Aurelia (25)

Jawaban: Jika guru hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber utama dalam pembelajaran IPS, ada beberapa dampak negatif yang dapat terjadi seperti :

1. pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan karena kegiatan belajar hanya fokus pada membaca dan menjelaskan isi buku. Dimana hal sering kita liat dapat membuat siswa itu cepat bosan dan kurang bersemangat untuk belajar.
2. pengetahuan siswa menjadi terbatas. Sering kita liat Informasi dalam buku teks tidak selalu cukup luas atau mengikuti perkembangan terbaru, sehingga tanpa tambahan sumber lain seperti video, berita, atau contoh dari kehidupan sehari-hari, pemahaman siswa bisa kurang mendalam.

3. siswa kurang berkembang dalam berpikir kritis karena pembelajaran yang hanya fokus pada buku teks sering membuat siswa hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahami atau menganalisisnya.
4. materi IPS menjadi kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, padahal pembelajaran IPS seharusnya berkaitan dengan berbagai peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat.

Oleh karena itu, buku teks sebaiknya tetap digunakan, tetapi tidak dijadikan satu-satunya sumber belajar karena menjadi guru di era sekarang perlu memanfaatkan berbagai sumber lain agar pembelajaran IPS lebih menarik, luas, dan mudah dipahami oleh siswa.

Penanya Ketujuh (vii)

Syifa Nurrohmah (21): *Dari banyaknya tantangan tantangan tersebut, menurut kalian tantangan mana yang paling berpengaruh dalam pembelajaran IPS? Mengapa?*

Responden (vii): Fina Aulia (22)

Jawaban: Tantangan yang paling berpengaruh menurut kami ialah: Minimnya variasi dalam metode pembelajaran.

Mengapa? Karena guru sebagai fasilitator harus memiliki variasi metode, tidak hanya ceramah/memberikan materi saja guru harus kreatif agar siswa tidak merasa bosan, kurang minat akan pelajaran, mengalami diskoneksi kognitif (hanya mendengarkan tetapi tidak paham maknanya), dan tingkat fokus berkurang.

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang aktif seperti bermain peran, membuat proyek, memecahkan masalah sosial disekitar dengan bahasa yang sederhana akan lebih membantu cara berpikir siswa lebih maju dan meningkatkan rasa ingin tau lebih mendalam.

Penanya Kedelapan (viii)

Zakius Maharga (31): *Salah satu tantangan dalam pembelajaran IPS adalah penyajian materi yang kurang menarik. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran?*

Responden (viii): Azizah Putri Inayah (15)

Jawaban: Strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS saat menghadapi tantangan penyajian materi yang kurang menarik adalah:

Pertama, Pendidik bisa mencoba metode kontekstual. Dimana pendidik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa supaya siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar contohnya, saat mempelajari kegiatan ekonomi, pendidik bisa mengajak siswa mengamati pasar tradisional di sekitar lingkungan mereka atau mensimulasikan kegiatan jual beli di kelas sehingga mereka tidak merasa bosan karena ada praktek dan keterlibatan langsung siswa.

Kedua, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, jadi tidak hanya satu media saja tetapi bisa berbagai macam media seperti video pembelajaran, gambar- gambar ilustrasi, peta maupun aplikasi digital yang bisa menunjang pembelajaran siswa. ketiga, mengajak siswa belajar sambil bermain, dengan strategi itu pembelajaran dikelas menjadi tidak kaku dan siswa tidak mudah merasa bosan karena mereka belajar dengan cara yang menyenangkan. Ke empat, pendidik bisa mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas seperti mengunjungi museum atau tempat- tempat bersejarah lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran IPS.